BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Museum Geologi

Keberadaan Museum Geologi berkaitan erat dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang yang dilakukan di wilayah Nusantara yang dimulai sejak pertengahan abad ke-17 oleh para ahli dari Eropa. Setelah di Eropa terjadi revolusi industri pada pertengahan abad ke-18, mereka sangat membutuhkan bahan tambang sebagai bahan dasar industri. Pemerintah Belanda menyadari bahwa galian dari tanah di wilayah nusantara sangatlah kaya, sehingga pentingnya penguasaan bahan galian di wilayah Nusantara menjadi perhatian, maka dibentuklah *Dienst van het Mijnwezen* **(**1850) untuk menunjang perkembangan industri.

Kelembagaan ini berganti nama jadi *Dienst van den Mijnbouw* (1922), yang bertugas melakukan penyelidikan geologi dan sumberdaya mineral. Hasil penyelidikan yang berupa contoh-contoh batuan, mineral, fosil, laporan dan peta memerlukan tempat untuk penganalisaan dan penyimpanan, sehingga pada tahun 1928 Dienst van den Mijnbouw membangun gedung di *Rembrandt Straat* Bandung.

Gedung tersebut pada awalnya bernama *Geologisch Laboratorium* yang kemudian juga disebut *Geologisch Museum*. Gedung *Geologisch Laboratorium*

dirancang dengan gaya *Art Deco* oleh arsitek Ir. Menalda van Schouwenburg, dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 Gulden, mulai pertengahan tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (Fourth Pacific Science Congress) di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929.

Sebagai akibat dari kekalahan pasukan Belanda dari pasukan Jepang pada perang dunia II, keberadaan Dienst van den Mijnbouw berakhir. Letjen. H. Ter Poorten (Panglima Tentara Sekutu di Hindia Belanda) atas nama Pemerintah Kolonial Belanda menyerahkan kekuasaan teritorial Indonesia kepada Letjen. H. Imamura (Panglima Tentara Jepang) pada tahun 1942. Penyerahan itu dilakukan di Kalijati, Subang.

Dengan masuknya tentara Jepang ke Indonesia, Gedung *Geologisch Laboratorium* berpindah kepengurusannya dan diberi nama *KOGYO ZIMUSHO* dan setahun kemudian berganti nama *CHISHITSU CHOSACHO*. Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945, pengelolaan Museum Geologi berada dibawah Pusat Djawatan Tambang dan Geologi (PDTG/1945-1950).

Pada tanggal 19 September 1945, pasukan sekutu pimpinan Amerika Serikat dan Inggris yang diboncengi oleh Netherlands Indiës Civil Administration (NICA) tiba di Indonesia (mendarat di Tanjungpriuk, Jakarta). Di Bandung mereka berusaha menguasai kembali kantor PDTG yang sudah dikuasai oleh para pegawai Indonesia.

Tekanan yang dilancarkan oleh pasukan Belanda memaksa kantor PDTG dipindahkan ke Jl. Braga No. 3 dan No. 8 Bandung pada tanggal 12 Desember 1945. Kepindahan kantor PDTG rupanya terdorong pula oleh gugurnya seorang pengemudi bernama Sakiman dalam rangka berjuang mempertahankan kantor PDTG .

Pada waktu itu, Tentara Republik Indonesia Divisi III Siliwangi mendirikan Bagian Tambang, yang tenaganya diambil dari PDTG. Setelah kantor di *Rembrandt Straat* ditinggalkan oleh pegawai PDTG, pasukan Belanda pun di tempat itu mendirikan lagi kantor yang bernama *Geologische Dienst.* Di mana-mana terjadi pertempuran, maka sejak Desember 1945 sampai dengan Desember 1949, selama 4 tahun kantor PDTG terlunta-lunta pindah dari satu tempat ke tempat lain.

Pemerintah Indonesia berusaha menyelamatkan dokumen- dokumen hasil penelitian geologi sehingga harus berpindah pindah tempat dari Bandung – Tasikmalaya- Solo – Magelang - Yogyakarta, baru pada Th 1950 kembali ke Bandung.

Dalam usaha menyelamatkan dokumen dokumen tersebut, pada tanggal 7 mei 1949, Kepala PUSAT JAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI, Arie Frederik Lasut, diculik dan dibunuh tentara belanda dan gugur sebagai kusuma bangsa di Desa Pakem Yogyakarta. Sekembalinya ke Bandung, Museum Geologi mulai mendapat perhatian dari pemerintah RI, terbukti pada tahun 1960 Museum Geologi dikunjung oleh Presiden pertama RI , Ir. Soekarno.

Pengelolaan Museum Geologi yang tadinya dibawah PUSAT DJAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI (PDTG) berganti nama menjadi: Djawatan Pertambangan Republik Indonesia (1950-1952), Djawatan Geologi (1952-1956), Pusat Djawatan Geologi (1956-1957), Djawatan Geologi (1957-1963), Direktorat Geologi (1963-1978), Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (1978 - 2005) , Pusat Survei Geologi mulai akhir tahun 2005 sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun 1999 Museum Geologi mendapat bantuan dari Pemerintah Jepang senilai 754,5 juta yen untuk direnovasi. Setelah ditutup selama satu tahun, Museum Geologi dibuka kembali dan pembukaannya diresmikan pada tanggal 20 Agustus Tahun 2000 oleh Wakil Presiden RI waktu itu Ibu Megawati Soekarnoputri yang didampingi oleh Menteri Pertambangan dan Energi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Mulai tahun 2002 Museum Geologi melalui Kepmen ESDM Nomor: 1725 tahun 2002 statusnya menjadi Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi dilingkungan Balitbang ESDM. Mulai akhir 2005 Museum Geologi berada dibawah Badan Geologi bersama dengan terbentuknya Badan Geologi sebagai Unit Eselon I yang ada di lingkungan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM).

Guna lebih mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang memasyarakatkan ilmu geologi, Museum Geologi juga mengadakan kegiatan

antara lain seperti penyuluhan, pameran, seminar serta kegiatan survey lapangan untuk pengembangan peragaan dan dokumentasi koleksi.

Dalam upayanya menjadikan museum geologi sebagai museum yang dijadikan tujuan bagi setiap orang, museum ini terus melakukan pembenahan demi pembenahan agar tujuan dari museum geologi di era tahun ini yaitu; Museum Geologi sebagai jendela informasi ilmu kebumian yang aplikatif dan menyenangkan, Mengubah paradigma masyarakat terhadap museum khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa, Menjadikan Museum Geologi sebagai salah satu objek wisata geologi, dapat tercapai. Oleh sebab itu museum geologi mulai melakukan banyak sekali kegiatan khususnya yang berkaitan dengan bidang kehumasan dalam setiap pengembangannya, agar tetap dan terus menjadi museum kebanggan masyrakat Indonesia.

Dibawah ini adalah beberapa foto yang menggambarkan Museum Geologi pada zaman dahulu dan kini yang masih menjaga serta mempertahankan keaslian dan keasrian gedungnya. Museum Geologi pun adalah tempat yang bersejarah karena Museum Geologi pernah dikunjungi tokoh penting seperti Ir. Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya.

Gambar 3.1

Museum Geologi pada tahun 1929



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 3.2

Peserta Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 3.3

Presiden Pertama Indonesia, Ir. Soekarno mengunjungi Museum Geologi



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 3.4

Museum Geologi tahun 2010



Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Logo dari Museum Geologi dan Arti Logo

Gambar 3.5

Logo Museum Geologi Bandung



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

1. Segitiga yang berada diatas melambangkan udara
2. Segitiga yang di bawah menggambarkan tanah
3. Segitiga yang ada di kanan menyimbolkan api
4. Segitiga yang di kiri mengibaratkan air

Keempat poin yang ada diatas adalah 4 elemen dasar kehidupan yang dimiki oleh Bumi dimana kita berpijak dan dalam artian logo ini, Museum Geologi mencoba menyingkap seluruh fenomena alam yang berkaitan dengan empat poin di atas khususnya fenomena geologis yang ada di muka bumi serta berusaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan setiap objek yang menjadi bukti dan bagian dari terjadinya fenomena tersebut.

3.3 Sejarah Divisi Humas Museum Geologi

Museum Geologi adalah sebuah organisasi atau instansi yang berada di bawah payung pemerintah, yakni di bawah arahan Depertemen Pertambangan dan Energi. Sehingga divisi Humas yang museum Geologi berbeda dengan organisasi swasta yang kebanyakan memiliki divisi humas yang berdiri sendiri, namun demikian berbeda dengan divisi Humas yang Museum Geologi miliki.

Bagian Humas dan Informasi adalah nama bagian yang mengawasi dan menjalankan segala aspek kehumasan di museum Geologi. Bagian ini berdiri pada tahun 2007 atas dasar pertimbangan dari banyaknya urusan kehumasan yang tidak bisa lagi di tangani oleh bagian lain yang sebelumnya bertanggung jawab. Akhirnya bagian ini pun menjalankan peran-peran kehumasan yang hampir semua kegiatannya bersifat eksternal. Seiring berjalannya waktu dan mulai bergabungnya para pegawai baru yang memiliki ide-ide jitu mengenai kehumasan, Museum Geologi mulai aktif dalam pengembangan bagian kehumasan yang mereka miliki dengan sangat gencar guna memaksimalkan peran dari bidang kehumasan itu sendiri.

Bagian Humas dari Museum Geologi belum ***state of being*** tapi berupa ***method of communication*** dan bersifat sebagai Humas bayangan yang mengkoordinir seluruh kegiatan Humas dari Museum Geologi khususnya **Pelayanan Publik** karena keberadaan Museum Geologi akan selalu bersinggungan dengan banyak orang yang berkunjung ke Museum.

Pelayanan pengunjung yang sebetulnya adalah bagian dari kegiatan kehumasan ini memiliki wujud pelayanan kepada pengunjung dalam melayani kebutuhan akan informasi mengenai museum Geologi yang diinginkan oleh pengunjung-pengunjung tersebut, kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai aktivitas **pemanduan** yang dilakukan oleh para ***front liner*** yang telah memiliki kapabalitas dalam hal tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pemanduan yang dilakukan, Museum Geologi melakukan hal tersebut melalui divisi pemanduan. Kepemanduan diadakan setelah banyaknya permintaan dari pengunjung yang ingin mengetahui penjelasan mengenai setiap koleksi yang Museum Geologi miliki sehingga museum Geologi pun mulai menyiapkan para pemandu yang hafal betul mengenai koleksi Geologi museum ini, sehingga pemberian informasi yang detil dan jelas kepada masyarakat atau pengunjung dari museum ini bisa maksimal.

Hingga bulan terakhir peneliti menulis Bab 3 di museum Geologi, kehumasan Museum Geologi telah banyak melakukan kegiatan yang ditangani oleh bidang Humas dan kegitan tersebut antara lain ialah :

1. HUT Museum Geologi yang ke 80 pada tgl 16 Mei 2009.
2. Bazaar serta Pameran buku dari penerbit buku unggulan yang mulai dilaksanakan setiap akhir pekan mulai bulan Agustus tahun ini.

Sesuai dengan program pemerintah yang memberlakukan "**Gerakan Cinta Museum"** , kegiatan demi kegiatan tahunan yang cukup besar seperti ini mulai rutin dilakukan guna menarik minat berkunjung dari seluruh masyarakat

akan Museum Geologi. Sedikit berfakta memang program yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2008 ini kurang mendapat respon dari masyarakat, namun hal tersebut tejadi tidak lepas keterkaitannya dengan sosialisasi yang buruk mengenai program ini oleh pemerintah dan pihak musem itu sendiri. Pihak kehumasan dari Museum Geologi menyadari bahwa program pemerintah ini harus segera berjalan agar bisa mencapai tujuan utama dimana masyarakat sadar dan bersemangat untuk datang dan mendapatkan imu dari museum, khususnya di Museum Geologi.

Gambar 3.6

Pelayanan Publik melalui Pemanduan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

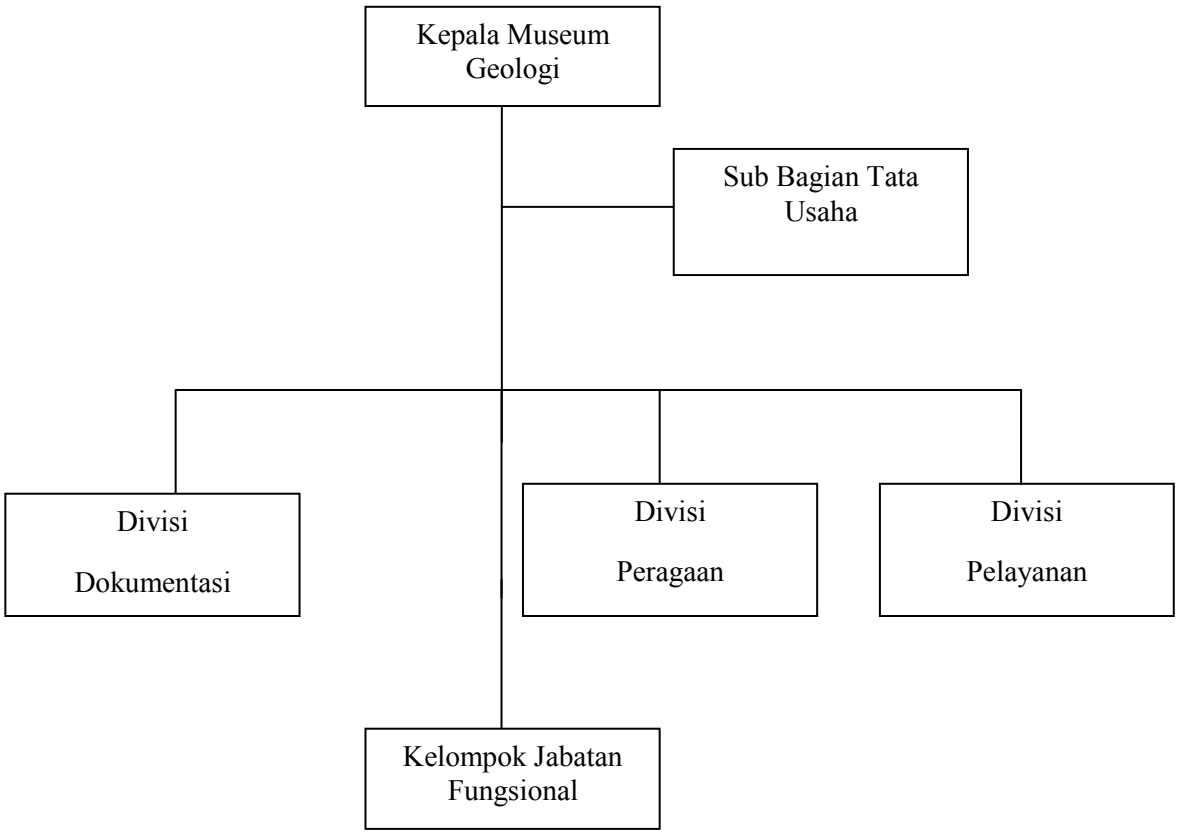
Melalui kegiatatan-kegiatan tersebut diharapakan tujuan dari tim kehumasan Museum Geologi dapat berjalan dengan baik dan berbagai kegiatan kehumasan capai yaitu membentuk divisi Humas yang *state of being*. Dulu pada tahun 2010 lalu Saat peneliti melakukan PKL di museum, tingkat keseriusan dari

tim kehumasan Museum Geologi sungguh sangat menakjubkan dimana mereka benar-benar ingin agar Museum Geologi dapat termodernisasi dengan adanya divisi Humas yang *state of being.* Dibawah ini adalah contoh dari pelayanan publik dimana kegiatan yang dilakukan dibawah ini adalah aktivitas pemanduan **:**

3.4 Struktur Organisasi Museum Geologi

Gambar 3.7

Bagan dari stuktur Organisasi Museum Geologi



Sumber : Sub Tata Usaha Museum Geologi

3.5 Job Descriptions

Museum Geologi mempunyai *job desk* untuk beberapa pimpinan sebagai berikut :

1) **Kepala Museum Geologi** :

   1. Mengepalai dan bertanggung jawab atas segala kewajiban dan kegiatan yang ada di Museum Geologi.
   2. Bertugas untuk mengordinasikan tugas-tugas yang diberikan kepada kepala-kepala seksi dibawahnya.
   3. Menata managerial serta management di Museum Geologi.
   4. Menginisiasi kerjasama dengan instansi terikat yang berkaitan dengan museum.

2) **Sub Bagian Tata Usaha** memiliki tugas sbb :

   1. Menyusun perencanaan dan mengkordinasi kegiatan sub bagian.
   2. Mengordinasikan segala kegiatan yang ada kaitannya dengan seksi-seksi lain baik di lingkungan Museum Geologi dan Pusat Survei Geologi.
   3. Mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan sub bagian.
   4. Melakukan pembinaan dan pengawasan personel tata usaha.
   5. Memberikan penilaian DP3 kepada personel tata usaha.
   6. Melaksanakan tugas lain / membantu pelaksanaan tugas-tugas Kepala UPT Museum Geologi.

3) **Divisi Dokumentasi** bertugas sbb :

1. Mengelola dan mendata koleksi batuan dan mineral yang diperoleh dari lapangan.
2. Mengelola dan mendata fosil moluska yang diperoleh dari lapangan dan koleksi museum.
3. Mendata dan menganalisis segala jenis mineral, moluska dan verteberata.

4) **Divisi Peragaan** bertugas sbb :

1. Mendata dan melayani reservasi pengunjung baik dari sekolah ataupun instansi lainnya.
2. Mengelola dan mengembangkan peragaan dari segi kualitas dan kuantitas.

5) **Divisi Pelayanan**

1. Sesuai dengan UU 2005, tentang informasi public, pengunjung mendapat pelayanan dengan baik dari divisi pelayanan.

2. Mendata dan melayani tiap pengunjung yang datang

3. Membuat program khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat mengenai Museum Geologi.

6) **Kelompok Jabatan Fungsional** bertugas sbb :

1. Dianggap sebagai ujung tombak dari Museum Geologi.
2. Mengumpulkan angka kredit.

3. Membuat karya tulis yang dapat dijadikan referensi bagi kemajuan Museum Geologi.
4. Tidak bekerja secara struktural.

3.6 Sarana dan Prasarana

Museum Geologi Bandung dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaan dari para karyawannya agar kepuasan dan kenyamanan pengunjung Museum Geologi dapat tercapai. Diharapkan sarana dan prasarana yang ada mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat dalam rangka edutainment di Museum Geologi Bandung.

Berikut akan dipaparkan mengenai sarana penunjang di Museum Geologi :

Tabel 3.1

Sarana pendukung kerja dan kepuasan pengunjung yang terdapat di Museum Geologi Bandung

No	Nama / Jenis	Jumlah	Keterangan

1	**Komputer**	**1**	Memang tidak semua pegawai dari Museum Geologi mempunyai komputer untuk masing-masingnya. Komputer yang berada di ruangan Informasi dan Humas sangatlah fungsional dimana komputer tersebut digunakan unutuk menjalankan setiap rencana dari kegiatan kehumasan yang ada di Museum Geologi
2	**Tv Plasma**	**4**	Di Museum Geologi terdapat beberapa tv plasma untuk menunjang para pengunjung mengetahui informasi pengetahuan di Museum Geologi. TV Plasma adalah media audio visual agar pengunjung lebih puas, lebih jelas dan lebih tertarik dengan informasi yang disediakan oleh Museum Geologi.
3	**Objek Peraga**	**12.000**	Objek yang dijadikan peraga di Museum Geologi Bandung antara lain fosil-fosil tumbuhan berupa kayu-kayu, hewan dan manusia purba, bebatuan yang berasal dari bumi dan luar angkasa, papan informasi pengetahuan yang dipajang di seluruh ruangan Museum Geologi Bandung, etalase 2 dimensi kontur bumi dan pegunungan, etalase replika

			pertambangan minyak dll dan tv plasma berukuran besar yang menyediakan berbagai informasi yang lebih hidup serta penambahan audio sehingga gambar visual dapat terlihat lebih menarik.
4	**Monitor Layar Sentuh**	**2**	Didalamnya terdapat infomasi yang beragam dan lengkap mengenai Museum Geologi sehingga dapat disebut sebagai buku panduan elektronik.
5	**Bangku Sebagai Tempat Istirahat**	**4**	Bangku di Museum Geologi sangatlah multifungsi meskipun disedikan untuk sekedar bersantai bagi pengunjung, namun tak jarang pada saat PKL kami banyak mendiskusikan hal-hal penting di bangku-bangku ini.
6	**Lift**	**1**	Selain tangga untuk menuju ke lantai dua, museum Geologi pun menyediakan lift bagi lansia dan orang-orang yang tidak sanggup menggunakan tangga seperti orang yang menggunakan kursi roda dll.
7	**Layar Lebar**	**1**	Layar lebar ini berada di Auditorium Museum Geologi Bandung yang berfungsi sebagai

			sarana audio visual bagi para pengunjung Museum Geologi Bandung untuk menonton film yang tentunya berkaitan dengan geologi.
8	**Pengeras Suara**	**2**	Terdapat 2 jenis pengeras suara di Museum Geologi, ada yang berfungsi sebagai pengeras suara yang biasa digunakan pemandu untuk memberikan informasi pengetahuan kepada pengunjung agar terdengar lebih keras dan jelas dan ada pula yang berfungsi sebagai pengeras suara untuk mengumumkan beberapa informasi pendek kepada pengunjung Museum Geologi seperti adanya barang yang tertinggal, pengumuman pemberitahuan untuk menonton film pendidikan di Auditorium Museum Geologi dll.
9	***Air Conditioning, CCTV* dan *Hydrant***	**Ac : 3** **Cctv : 10** **Hydrant**	Demi kenyamanan keamanan dan kepuasan para pengunjung, Museum Geologi melengkapi kenyamanan tersebut dengan adanya *AC* yang dipasang di seluruh Museum Geologi. Dari segi keamanan dan kepuasan dengan dipasangnya *CCTV* Camera untuk memantau para pengunjung demi menghindari hal-hal

		: 5	yang tidak diinginkan dan berbau negative. *Hydrant* pun berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di dalam Museum Geologi Bandung.
10	**Etalase Kaca dan Miniatur**	**52**	Etalase kaca berfungsi sebagai sarana penyimpanan koleksi museum yang berharga serta mengamankan koleksi-koleksi Museum Geologi agar tidak hilang, tidak rusak dan terjaga kondisi fisiknya. Miniatur ini adalah sarana pengetahuan tiga dimensi dimana miniature yang ada di Museum Geologi dibuat dalam skala perbandingan kecil dari aslinya namun tidak mengurangi fakta pada kenyataannya. Seperti contohnya galangan minyak Pertamina di pesisir pantai yang lengkap dengan bangunan-bangunannya.
11	**Pemandu**	**18**	Untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai Museum Geologi, Museum ini menyebarkan pemandu yang dapat dijadikan sarana informasi dan komunikasi bagi para pengunjung yang datang, sehingga dengan demikin pemandu dapat dijadikan sarana yang

			unggul untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam bagi para pengunjung
12	**Buku Panduan**	**100**	Museum Geologi pun mencetak buku panduan yang dijual di ruang souvenir. Isi buku panduan ini pun lengkap untuk melengkapi informasi pengetahuan yang telah pengunjung lihat di dalam Museum Geologi Bandung. Buku panduan adalah sarana visual dimana Museum Geologi berinisiatif mencetak buku panduan agar otak para pengunjung pun diajak untuk berfikir, berimajinasi dan bekerja lebih baik. Karena dengan membaca otak akan semakin terasah untuk bekerja lebih baik.
13	**Leaflet**	**500**	Untuk menunjang "Gerakan Cinta Museum" Museum Geologi Bandung pun mencetak leaflet untuk dibaca para pengunjung. Uniknya leaflet yang dicetak menginformasikan mengenai segala museum yang ada di Indonesia. Melalui leaflet inilah pengunjung memiliki referensi museum apa saja yang bisa mereka kunjungi.

14	**Staf Resepsonist**	**2**	*Resepsionist* adalah sarana bagi para pengunjung untuk memberikan informasi umum yang ditanyakan oleh pengunjung. Seperti contohnya Dimana ruang peragaan yang ada fosilnya ?, jam berapa film biasa diputar di audotorium? dll

Sumber : Dokumen Pribadi

Prasarana yang terdapat di Museum Geologi adalah sbb :

Tabel 3.2

Prasarana yang terdapat di Museum Geologi

No	Nama / Jenis	Jumlah	Keterangan
1	**Auditorium Museum Geologi**	**1**	Auditorium Museum Geologi adalah ruangan yang luas dimana didalamnya terdapat layar lebar yang difungsikan untuk menonton film-film mengenai fenomena geologi yang diputarkan oleh Mueseum Geologi. Kenyaman pengunjung semakin dilengkapi dengan tata suara yang baik, ruangan ber-*AC*, kursi sebanyak 200 buah dan tentu saja semua fasilitas ini bisa

			pengunjung nikmati dengan gratis.
2	**Ruangan Orientasi**	**1**	Ruangan orientasi merupakan ruangan pertama yang dimasuki oleh para pengunjung, menyerupai *lobby* dan digunakan untuk menyambut para pengunjung yang datang. Ruangan orientasi ini juga dimanfaatkan untuk memberitahukan peraturan di Museum Geologi Bandung, sejarah singkat dan informasi secara umum di Museum Geologi serta fasilitas apa saja yang bisa dinikmati oleh para pengunjung dimana informasi ini disampaikan sembari menyambut kedatangan para pengunjung.
3	**Ruangan Peraga Sejarah Kehidupan**	**1**	Didalam ruangan ini terdapat Koleksi fosil secara berurutan dari sejarah kehidupan menurut skala waktu geologi. Ruang sejarah kehidupan terbagi dalam 4 sudut peragaan (pra-kambrium dan peleozoikum, Mesozoikum, kenozoikum yang terdiri dari zaman tersiewr dan zaman kuarter) serta 1 sudut peragaan Dunia fosil dan berjalan

			searah dengan jarum jam.Ini adalah ruangan yang berisikan informasi pengetahuan berupa sejarah kehidupan yang ada di muka bumi ini. Ruangan ini merupakan ruangan sayap timur di Museum Geologi Bandung dan secara keseluruhan menjelaskan mengenai bagaimana sejarah kehidupan di bumi ini dari waktu ke waktu.
4	**Ruangan Peraga Geologi Indonesia**	**1**	Ini adalah ruangan yang berisikan informasi pengetahuan berupa asal mula bumi terbentuk, kepulauan wilayah Indonesia, berbagai penjelasan mengenai setiap pulau besar di Indonesia di jelaskan disini, mengenai bebatuan kekayaan alam dan kegiatan vulkanik gunung api dan fenomena gempa yang sering terjadi di Indonesia.
5	**Ruangan Peraga Geologi untuk Kehidupan Manusia**	**1**	Ruangan ini adalah aplikasi dari kegiatan geologi, didalamnya menjelaskan peragaan geologi untuk kehidupan manusia yang berada di lantai II sayap timur gedung Museum Geologi yang terdiri dari satu ruang utama (hall) dan 7 ruangan peragaan . Pada

			ruang utama diperagakan miniature penambangan tembaga di Grasberg, Irian Jaya yang dikeloloa oleh PT. Freeport Indonesia. Penambangan minyak dan gas bumi diperagaan model pemboran, pendistribusian dan pemanfaatan minyak dan gas bumi serta energi panas bumi. Kemudian dijelaskan sudut peragaan pemanfaatan batuan dan mineral bagi manusia, eksplorsi dan eksploitasi , pemanfaatan mineral dalam kehidupan, sudut peragaan pengolahan mineral dan energy sebagai komoditas nasional,sudut peragaan gempa bumi dan gerakan tanah, sudut manfaat dan bahaya gunung api, pengelolaaan air dan lingkungan.
6	**Ruangan Kerja**	**1**	Di dalam Museum Geologi terdapat satu ruangan kerja yang luas yang diisi oleh Humas Museum Geologi Bandung dan juga dipergunakan oleh penulis untuk berdiskusi dengan para pegawai lain.
7	**Rest Room**	**1**	*Rest Room* ini adalah ruangan untuk

			pemandu biasa bekerja sekaligs beristirahat, berdiskusi dan berkumpul. Ruangan ini pun merangkap ruangan pemantauan *CCTV*.
8	**Ruangan Audio Visual**	**1**	Ruangan ini berfungsi untuk membuat *website* Museum Geologi Bandung dan berbagai aspek yang erat kaitannya dengan dunia multi media dimana ini dipergunakan khusus oleh Museum Geologi untuk memenuhi kegiatan multimedianya.
9	**Ruangan Souvenir**	**1**	Ruangan souvenir adalah ruangan untuk menjual cindera mata khas dari Museum Geologi Bandung. Ruangan ini pun dilengkapi dengan dijualnya makanan dan minuman untuk pengunjung. Ruangan ini dapat juga dijadikan ruang istirahat bagi para pegawai untuk melepas lelah.
10	**Ruangan Penyimpanan, Penelitian dan Pembuatan Replika**	**1**	Ruangan ini adalah ruangan yang dipergunakan untuk meneliti dan menyimpan koleksi hasil temuan geologi di lapangan. Ruangan ini berada ditempat tertutup yaitu di basement museum agar dapat menjaga kerahasiaan dari koleksi yang

			sudah didapatkan. Kemudian koleksi tersebut dibuat replikanya untuk sebagian dipajang di ruang peragaan Museum Geologi.
11	**Perpustakaan**	**1**	Museum Geologi memiliki perpustakaan dimana buku-buku yang ada tentunya bertemakan geologi. Buku-buku yang ada rata-rata peninggalan zaman Belanda dan Jepang. Bahasa yang digunakan pada koleksi buku yang tersedia rata-rata berbahasa Inggris, Jepang dan Belanda.
12	**Masjid**	**1**	Di lingkungan Museum Geologi berdiri sebuah masjid yang luas yang bisa digunakan pengunjung dan para pegawai Museum Geologi untuk beribadah. Mesjid ini memiliki nama Masjid Al-Hidayah.
13	**Toilet Pria dan Wanita**	**2**	Toilet antara pria dan wanita di Museum Geologi terpisah demi kenyamanan pengunjung yang lebih baik. Toilet wanita ada di sayap barat Museum Geologi dan toilet pria ada di sayap timur Museum

			Geologi Bandung.
14	**Tempat Parkir**	**3**	Museum Geologi memiliki lahan parkir yang luas bagi pengunjung yang membawa kendaraan baik motor ataupun mobil. Lahan parkir yang terorganisir akan menambah kenyamanan pengunjung untuk mengunjungi Museum Geologi Bandung.

Sumber : Dokumen Peneliti

3.7 Subyek Penelitian (Sekilas Tentang Humas di Museum Geologi)

Dalam struktur, Humas Museum Geologi sebetulya adalah sebuah jabatan fleksibel yang di duduki oleh pejabat PNS yang berposisi sebagai kepala Bidang Informasi dan Pelayanan, yang mengomandani para pemandu yang bertugas di dalam Museum Geologi, kehadiran Humas dari Museum Geologi sendiri belum disahihkan dalam sebuah jabatan, hanya saja dalam perjalanan kegiatan di Bidang Informasi dan Pelayanan public telah banyak mengaplikasikan kegiatan kehumasan, bahkan pada bulan Februari lalu telah muncul wacana tentang pembentukan Divisi Humas dalam tubuh organisasi Museum Geologi.

Wacana yang muncul dari tim pemandu serta kepala Bidang Informasi dan Pelayanan tersebut di presentasikan di depan manajerial Museum Geologi pada

bulan yang sama, dimana dari proposal yang diajukan tersebut didapat ikhtisar mengenai Divisi Humas Melembaga yang diimpikan oleh para pemandu dan Bidang Informasi dan Pelayanan, yaitu :

Peran Divisi Kehumasan Dalam mengoptimalkan fungsi Museum Geologi Bandung ;

1. Alasan dibalaik pentingya pembentukan Divisi Humas :

a) Pelayanan *public*

b) Merubah paradigma masyarakat

c) Peran divisi Kehumasan

d) Kebutuhan Informasi dan Kegiatan Kehumasan

2. Tujuan dari adanya Kehumasan Museum Geologi :

a) Meningkatkan citra Museum Geologi dimata masyarakat, instansi, dan perusahaan swasta.

b) Menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan instansi pemerintah lain dan perusahaan swasta..

c) Memberikan Kegiatan yang bemanfaat bagi masyarakat.

d) Memberikan informasi kepada seluruh khalayak baik internal maupun eksternal :

- ✓ Internal (Seluruh karyawan, badan Geologi)

- ✓ Eksternal (Masyarakat)

3. Fungsi Humas :

a) Menjalin hubungan baik dengan media cetak maupun elektronik

b) Meningkatkan kualitas kerja karyawan

c) Meningkatkan koordinasi kerja

4. Tugas Kehumasan :

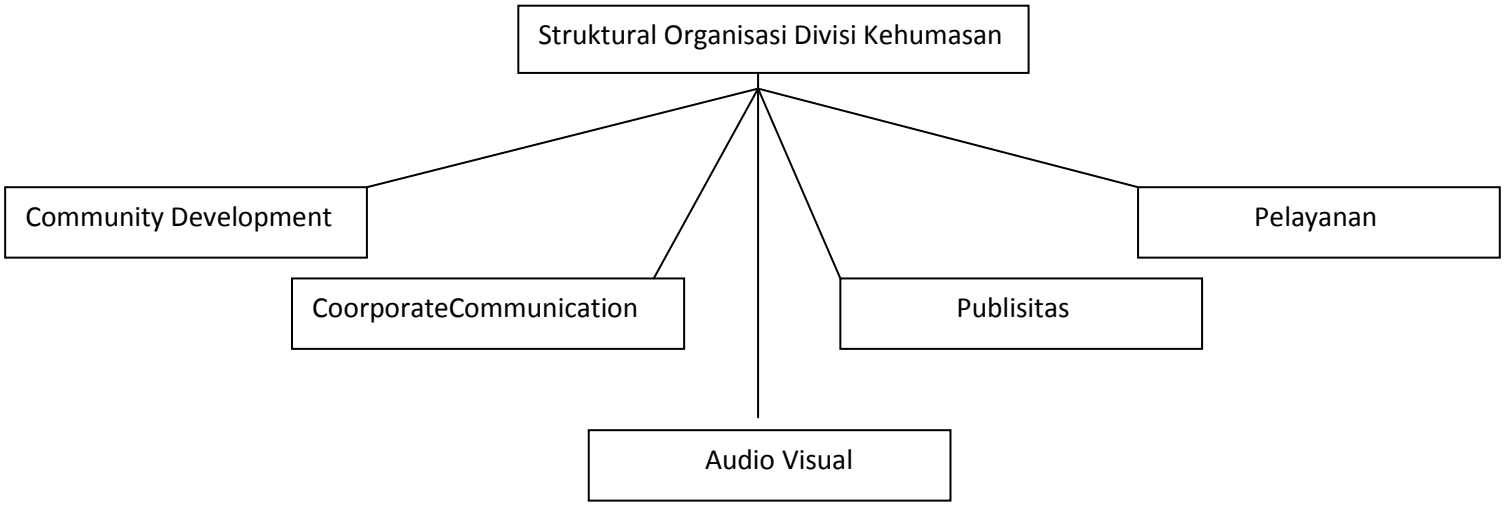
a) Membuat press and news release

b) Membuat dokumentasikan ,mencari berita,berpidato.

c) Memaksimalkan fungsi manajemen dan administrasi

Berikut adalah Klasifikasi Sub Bagian humas yang di Proyeksikan :

Gambar 3.8



Bagan proyeksi Struktural Humas Museum Geologi

Jobdesk Kehumasan dari masing-masing bagian ialah :

a. Community Development

1) Sebagai bentuk upaya pengembangan komunitas agar memberikan kontribusi bagi museum geologi.

2) Membentuk komunitas pencinta Museum Geologi.

3) Membuat kegiatan yang berhubungan dengan museum geologi.

b. Coorporate Communications

1) Menjaga hubungan baik dan berkerjasama dengan seluruh pihak masyarakat, instansi pemerintah, swasta dan seluruh media elektronik dan cetak.

2) Menyaring segala bentuk informasi dan memberitahukan kepada seluruh masyakarat.

3) Membangun citra positif museum geologi di mata khalayak pada umumnya.

4) Menjalin kerjasama antara unit-unit dan menjaga lingkungan kerja yang kondusif.

c. Publisitas

1) Mempublikasikan segala seluruh kegiatan museum geologi kepada masyarakat

2) Membuat kegiatan yang berupa event ataupun program-program museum geologi.

Berikut adalah contoh dari Publisitas melalui brosur yangdibuat :

Gambar 3.9



contoh dari Publisitas melalui brosur

d. Pelayanan

1) Memberikan kepuasaan pelayanan kepada seluruh pengunjung

2) Memberikan informasi kepada pengunjung lewat pemanduan yang baik.

e. Audiovisual

Memberikan pelayanan lewat pemutaran film, dan dokumentasi.

5. Segmentasi (Sasaran)

Adapun Museum Geologi merupakan tempat objek wisata dan pendidikan. Informasi harus secara akurat tepat pada titik sasaran. Dan sasaran yang dituju ialah :

Primer : Pelajar (SD,SMP,SMA,SMK,MA dan Mahasiswa)

Sekunder : Masyarakat Umum

6. Sumber Informasi yang digunakan Humas Museum Geologi

- . Media Komunikasi

a. Mouth to mouth (directing information)

b. Media elektronik (TV,radio,internet,media interactive)

c. Media cetak (Koran,majalah,brosur,leaflet,dll)

d. Jenis-jenis penulisan humas:

Kliping, press,news release, buletin dll.

7. Program Divisi Kehumasan

Segala bentuk program divisi kehumasan akan dilampirkan dalam proposal terpisah.

8. Evaluasi

Evaluasi kerja devisi kehumasan akan dilaporkan secara tertulis dalam waktu enam bulan sekali, dan laporan kegiatan disertai juga dengan dokumentasi sebagai bahan untuk membuat media internal atau eksternal seperti majalah, buletin, news letter, koran bulanan dll.